



## **Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini**

**Saadatul Kholidiyah**

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia  
email: [kholidiyahsasa@gmail.ac.id](mailto:kholidiyahsasa@gmail.ac.id)

**Nisa`el Amala**

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia  
email: [nisaelamala@iainmadura.ac.id](mailto:nisaelamala@iainmadura.ac.id)

---

### **Abstract**

**Keywords:**

Child friendly school;  
character building;  
Early Childhood;

This research aims to determine the extent to which the implementation of child-friendly school programs has shaped the character of young children. Child-friendly education, especially in early childhood education institutions, provides opportunities for children to develop according to their potential through supporting facilities and infrastructure, learning plans that suit the child's characteristics and developing the child's character. The research was carried out at the RA Sunan Muria Poncokusumo Malang. The research method used is a qualitative method with data mining techniques using interviews, observation and literature study. The results of this research are that by implementing child-friendly school programs at PAUD institutions, positive early childhood characters can be formed, such as independence, discipline, care for the environment, achievement and the ability to appreciate the achievements of students. However, researchers also found several characteristics that need to be further optimized, such as responsibility for one's own waste

### **Abstrak**

**Kata Kunci:**

Sekolah ramah anak;  
Pendidikan karakter;  
Anak Usia Dini;

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi program sekolah ramah anak dalam membentuk karakter anak usia dini. Pendidikan ramah anak khususnya pada lembaga pendidikan anak usia dini, memberikan kesempatan agar anak dapat berkembang sesuai dengan potensi yang ada di dalam dirinya melalui fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung, perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak dan mengembangkan karakter anak. Penelitian dilaksanakan di Lembaga RA Sunan Muria Poncokusumo Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik penggalan data*

---

*dengan wawancara, observasi serta studi literatur. Hasil dari penelitian ini adalah dengan mengimplementasikan program sekolah ramah anak di Lembaga PAUD maka dapat membentuk karakter anak usia dini seperti positif seperti mandiri, disiplin, peduli lingkungan, berprestasi dan mampu menghargai prestasi yang ada pada diri peserta didik. Namun peneliti juga menemukan beberapa karakter yang perlu dioptimalisasi lagi seperti tanggung jawab jawab terhadap sampah sendiri*

---

Received : 15 Februari 2024; Revised: 9 April 2024; Accepted: 4 Mei 2024

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12768>

Copyright© Saadatul Kholidiyah, et al.  
with the licenced under the CC-BY licence



This is an open access article under the [CC-BY](#)

## 1. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada kisaran usia 0-6 tahun, dimana pada usia tersebut pertumbuhan dan perkembangan terjadi dengan sangat pesat. Menurut Mansur yang dikutip oleh Sutrisno (2021) menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan kelompok anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Mereka mengalami perkembangan dalam hal koordinasi motorik kasar dan halus, kemampuan berpikir, kreativitas, bahasa, dan kemampuan komunikasi yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pengarahan pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, utamanya pada perilaku diperlukan. Sehingga nantinya anak akan tumbuh menjadi manusia yang paripurna.

Pendidikan sebagai suatu proses belajar mengajar memiliki kemampuan untuk mengarahkan, membentuk dan mengubah perilaku individu, utamanya pada anak. Pendidikan pada anak usia dini, termasuk bayi yang masih dalam kandungan, memiliki pengaruh yang besar. Sebagaimana pitaloka dalam (Hartawan:2022) menjelaskan pengaruh Pendidikan pada anak usia dini akan menjadi landasan terbentuknya karakter dan kepribadian anak yang utuh. Anak-anak mendapatkan pendidikan salah satunya dengan sekolah. Sekolah pada anak usia dini merupakan lembaga pendidikan anak yang berada pada kisaran usia 0-6 tahun. Sekolah diharapkan dapat membantu peserta didik dalam membentuk karakter mereka, utamanya karakter anak usia dini. Proses pembentukan karakter anak dimulai sejak lahir hingga usia delapan tahun. Karakter anak dapat berubah-ubah tergantung pada pengalaman dan bimbingan yang mereka terima selama masa perkembangan awal. Oleh karena itu, penting untuk memberikan bimbingan karakter sejak dini agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang baik. Pengalaman dan bimbingan yang diterima oleh anak memiliki dampak besar dalam pembentukan karakter mereka. Karena pembentukan karakter lebih efektif jika dimulai sejak usia dini,

sekolah sebagai lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter anak (Putri dan Supriyanto:2021).

Karakter sendiri diartikan sebagai sifat-sifat yang merujuk pada seseorang, dimana sifat tersebut mencakup kebiasaan atau tindakan konsisten dari seseorang. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan. Sedangkan pendidikan karakter menurut Darmiyati yang dikutip dalam (Khaironi dan Mulianah:2017), mendefinisikan, pendidikan karakter sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai perilaku kepada warga sekolah. Sistem ini meliputi berbagai aspek, seperti pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai perilaku dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan negara, dengan tujuan menciptakan manusia yang paripurna. Pendidikan karakter disekolah dapat diinternalisasikan dalam semua program pengajaran baik metode maupun pendekatan pembelajaran. Sebagaimana nilai kreativitas, keberanian, kerjasama, disiplin, dan kerja keras dapat diinternalisasikan melalui cerita fabel (Juanda:2019). Pendekatan pembelajaran seperti BCCT (Beyond Centers and Circle Time) dapat digunakan untuk menanamkan karakter pada anak usia dini (Iswantiningtyas dan Wulansari;2019).

Namun yang terjadi sekarang ini, pendidikan karakter tidak cukup hanya berhenti pada teori semata, tetapi juga harus ada praktik nyata yang dapat diimplementasikan sehari-hari. Permasalahan yang terjadi sekarang, banyak ditemukan penurunan moral. Seperti kurangnya kepedulian sosial dengan sesama, kekerasan, serta kurangnya kejujuran dan rasa tanggung jawab. Belum lagi yang terjadi pada anak-anak, dimana anak menjadi korban kekerasan akibat pelampiasan permasalahan dan kekesalan orang di sekitar anak. kekerasan tersebut terjadi di lingkungan sekitar anak, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, bahkan di lingkungan masyarakat (Putri:2021). Lingkungan yang seharusnya memberikan perlindungan dan rasa aman kepada anak, malah menjadi momok besar bagi anak.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) telah merumuskan kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) sesuai dengan Peraturan Menteri PPPA Nomor 8 Tahun 2014. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan terlindungi bagi anak-anak, serta memberikan perlindungan terhadap mereka dari kekerasan di lingkungan sekolah.

Sekolah ramah anak didefinisikan lembaga pendidikan baik formal, nonformal, dan informal yang memiliki lingkungan yang aman, bersih, dan sehat, serta peduli terhadap perlindungan lingkungan hidup (Yosada dan Kurniati:2019). Sejalan dengan (Ikbal:2020) yang menjelaskan bahwa sekolah ramah anak merupakan program yang bertujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, bersih, sehat, peduli terhadap lingkungan hidup, serta mampu memastikan perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak dari berbagai bentuk

kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan tidak pantas selama mereka berada di sekolah. Program ini juga mendukung partisipasi aktif anak-anak, khususnya dalam hal perencanaan, kebijakan, pembelajaran, dan pengawasan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, sekolah dikatakan ramah apabila memperhatikan perlindungan, keamanan, kesehatan dan pemenuhan terhadap hak-hak anak. Implementasi Pendidikan ramah anak di sekolah sebagaimana yang dijelaskan oleh Risminawati dan Rofi'ah dalam Na'imah (2020) dapat diimplementasikan melalui beberapa cara, termasuk kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin, keteladanan dari para guru, proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta bimbingan guru yang diberikan kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan di mana anak-anak merasa nyaman dan dapat belajar dengan damai. Dengan demikian, mereka dapat tumbuh dan berkembang secara normal serta berpartisipasi dalam pendidikan tanpa adanya ancaman kekerasan atau intimidasi.

RA Sunan Muria Poncokusumo Malang sebagai lembaga pendidikan anak usia dini berusaha mewujudkan anak yang berkarakter dan sekolah ramah anak dengan tujuan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Maksud dari berkarakter adalah membentuk anak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan. Sedangkan maksud dari sekolah ramah anak adalah usaha sekolah dalam memberikan fasilitas kepada anak baik secara fisik maupun non fisik sehingga anak merasa nyaman dan aman ketika berada di sekolah. Realisasi RA Sunan Muria Poncokusumo Malang dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang berkarakter dan sekolah ramah anak adalah dengan membiasakan anak pada hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, cuci tangan sebelum dan setelah kegiatan, gotong royong membereskan mainan, dan kerjasaman dengan teman untuk menyelesaikan kegiatan. Selain itu, RA Sunan Muria Poncokusumo Malang juga berusaha dalam upaya pemenuhan hak anak yakni hak untuk mendapatkan perlindungan dan hak bermain. Sehingga karakter positif pada anak dapat terbentuk sendirinya. Karakter tersebut terlihat ketika anak sudah memasuki sekolah pada jenjang selanjutnya dengan adanya perbedaan karakter antara alumni RA Sunan Muria Poncokusumo Malang dengan alumni lembaga pendidikan lain setingkat RA. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana usaha RA Sunan Muria Poncokusumo Malang dalam mewujudkan anak yang berkarakter dan sekolah ramah anak.

## **2. Metode**

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sugiono (2016:9) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki fenomena alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi literatur. Observasi dilakukan untuk mengamati implementasi program sekolah

ramah anak dalam pembentukan karakter anak usia dini di RA Sunan Muria Malang. Sementara itu, wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang akurat langsung dari sumber yang relevan, seperti kepala sekolah, guru dan wali murid di RA Sunan Muria Poncokusumo Malang. Sedangkan studi literatur dalam penelitian ini untuk mendukung pemahaman penulis tentang konsep sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter anak usia dini. Konsep triangulasi data juga dilakukan demi mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah dan guru-guru di RA Sunan Muria Poncokusumo Malang, didapatkan bahwa belum ada dokumen resmi surat keputusan (SK) atau komitmen tertulis baik tim pengembang maupun tim pelaksana mengenai sekolah ramah anak. Akan tetapi pihak sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, yayasan dan komite berkomitmen untuk menuju sekolah ramah anak yang disinergikan dalam program sekolah dan kurikulum yang berlaku. Langkah-langkah yang telah diambil oleh pihak RA Sunan Muria Poncokusumo Malang dalam mewujudkan sekolah ramah anak adalah dengan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, aman, sehat, dan pemenuhan hak bermain untuk mengembangkan aspek perkembangan yang ada pada anak. Hal ini sesuai dengan pasal 28, pasal 29, pasal 31 Konvensi Hak Anak yakni pendidikan berpusat pada anak, pengembangan kemampuan, pembelajaran, martabat, harga diri, kepercayaan diri, pengembangan kepribadian, pemberian hak anak atas pendidikan dan hak pemanfaatan waktu luang. (Kemenppa, 2021)

#### **a. Perencanaan sekolah ramah**

Dalam upaya mewujudkan program sekolah ramah, RA Sunan Muria Poncokusumo Malang telah mengambil langkah strategis dengan menjalin kerjasama yang luas dengan berbagai pihak. Salah satunya adalah kerjasama dengan Puskesmas Poncokusumo, yang dilakukan dalam rangka memperkuat aspek kesehatan lingkungan dan kesehatan anak di lingkungan RA Sunan Muria Poncokusumo Malang. Selain itu, kerjasama aktif juga terjadi dengan paguyuban wali murid RA Sunan Muria Poncokusumo Malang yang tergabung dalam komite sekolah, serta dengan satuan pengamanan yang memiliki peran vital dalam menjaga keamanan dan keselamatan anak-anak serta lingkungan RA Sunan Muria Poncokusumo Malang. Tidak hanya itu, RA Sunan Muria Poncokusumo Malang juga menjalin kemitraan dengan Departemen Agama Kabupaten Malang, Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, HIMPAUDI, dan melibatkan tenaga ahli dari berbagai universitas di wilayah Kabupaten dan Kota Malang untuk pembinaan guru dan orang tua anak. Adanya bentuk kerjasama dengan pihak luar sekolah merupakan bentuk persiapan RA Sunan Muria Poncokusumo Malang menuju sekolah ramah. Selaras dengan pendapat Shunhaji & HHasanah (2019) bahwa PAUD ramah anak menjadikan kebutuhan dan kepentingan peserta didik adalah hal yang utama dalam

mempertimbangkan penetapan setiap kebijakan, keputusan serta tindakan yang diambil oleh *stake holder* pendidikan.

#### **b. Pelaksanaan sekolah ramah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwasanya kegiatan di RA Sunan Muria Poncokusumo Malang dimulai pada pukul 07.00, dengan jadwal yang berbeda-beda setiap harinya. Pada Hari Senin, 22 Januari 2024 saat peneliti melakukan observasi, kegiatan diawali dengan sholat Dhuha bersama, yang bertujuan untuk membentuk karakter religius kepada anak-anak di RA Sunan Muria Poncokusumo Malang. Sementara pada hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu, dimulai dengan kegiatan senam bersama guna meningkatkan kesehatan fisik dan menyiapkan mental anak sebagai transisi dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah. Sedangkan pada Hari Jumat, dimulai dengan sholat dhuha dan istighotsah bersama, diikuti oleh seluruh lembaga di bawah Yayasan Sunan Muria, mulai dari siswa BKB, KB, RA, hingga MI Sunan Muria Poncokusumo Malang. Kegiatan sholat dhuha dan istighotsah bersama ini merupakan program mingguan dari yayasan Sunan Muria Poncokusumo Malang, dengan tujuan membentuk karakter religius pada seluruh peserta didik. Setelah selesai istighotsah, anak-anak masuk kelas, yang diawali dengan doa bersama, membaca surat-surat pendek, dan doa harian dan dilanjutkan dengan membaca buku cerita yang dibacakan oleh guru kelas. Selanjutnya, dilakukan kegiatan inti, di mana anak-anak terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka di berbagai bidang. Setelah itu, diberikan waktu istirahat dengan makan bekal bersama, sebelum kegiatan ditutup dengan sesi recalling dan doa.

Pada kegiatan inti dalam pemenuhan hak anak, guru merancang pembelajaran yang diselaraskan dengan kurikulum. Perkembangan anak dijadikan sebagai acuan dalam membuat metode pembelajaran. Integrasi belajar dan bermain merupakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di RA Sunan Muria Poncokusumo Malang dalam pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan, bermain lebih banyak diberikan kepada anak-anak di RA Sunan Muria Poncokusumo Malang, baik anak A (3-4 tahun) maupun anak B (5-6 tahun). Menurut informan hal ini karena anak-anak lebih senang dan lebih bersemangat ketika diajak bermain daripada hanya mengerjakan majalah dari dinas-dinas terkait. Adanya berbagai macam majalah dalam jumlah banyak yang diberikan oleh dinas terkait hanya menjadi beban bagi anak. Selain itu anak menjadi individualis dan kurang kerjasamanya karena kegiatan di majalah tidak banyak yang bersifat kerja tim.

Bermain yang diberikan oleh guru kelas kepada peserta didik di RA Sunan Muria Poncokusumo Malang bukan hanya bermain sekedar bermain. Akan tetapi permainan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik adalah bermain bermakna. Maksud dari bermain bermakna sebagaimana hasil wawancara dengan informan yakni bermain yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak mulai dari nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Selain itu bermain yang diberikan kepada anak

harus membangun karakter anak menjadi lebih baik. Sekolah merupakan tempat bermain yang memperkenalkan persaingan yang sehat dalam sebuah proses belajar mengajar. Sekolah perlu menciptakan ruang bagi anak untuk berbicara mengenai nilai-nilai positif. (Tusriyanto, 2020)

Bermain diberikan kepada anak-anak pada awal kegiatan inti. Sebagaimana hasil wawancara dari narasumber Jenis bermain yang diberikan kepada anak didasarkan pada hasil diskusi antara guru dan anak pada hari sebelumnya. Sehingga Setiap hari permainan yang diberikan kepada anak berbeda-beda. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 18 Januari 2024 kegiatan bermain yang diberikan oleh guru kepada peserta didik adalah bermain estafet, dimana permainan estafet dimulai dari anak berlari satu persatu menuju matras abjad. kemudian melewati matras abjad yang telah disusun dengan melompat satu persatu. Setelah itu dilanjutkan dengan memindahkan bola dari keranjang satu ke keranjang lainnya. Lalu berdiri didepan keranjang balok sembari menunggu seluruh kelompok menyelesaikan rintangan pada permainan estafet. Setelah semua anak menyelesaikan rintangan pada permainan estafet, dilanjutkan dengan satu kelompok bekerjasama untuk membuat kebun buah menggunakan balok, karena tema di RA Sunan Muria Poncokusumo Malang pada minggu tersebut adalah buah.

Pada upaya sanitasi dan kebersihan sekolah, RA Sunan Muria Poncokusumo Malang melibatkan wali siswa untuk piket pagi dan siang, yakni pada pukul 06.00 dan 10.00. Selain itu, RA Sunan Muria Poncokusumo Malang juga menyediakan 3 kamar mandi yang terdiri dari 2 kamar mandi di lantai 1 dan 1 kamar mandi di lantai 2 lengkap dengan tempat wudlu permanen. Selain itu, di halaman depan setiap kelas, disediakan wastafel sebagai tempat anak untuk cuci tangan setelah kegiatan, sebelum dan sesudah makan. Tempat sampah disediakan 2 tiap kelas meskipun belum dipisahkan antara sampah organik dan non organik. Hal ini selaras dengan pendapat Kristanto (2011) bahwa di sekolah diterapkan kebijakan/peraturan yang mendukung kebersihan dan kesehatan. Kebijakan/peraturan ini disepakati, dikontrol dan dilaksanakan oleh semua murid (dari-oleh dan untuk murid).

Pada pendidikan kesehatan, guru di RA Sunan Muria Poncokusumo Malang mengintegrasikan dengan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, gotong royong dan saling membantu untuk membereskan mainan, mencuci tangan setiap kali selesai kegiatan dan sebelum makan, serta memberikan penjelasan dan contoh untuk tetap menjaga kebersihan dan kerapian, baik diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Berdasarkan temuan tersebut, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, RA Sunan Muria Poncokusumo Malang telah mengintegrasikan nilai-nilai dari sekolah ramah anak.

Selain wawancara dengan narasumber dari RA Sunan Muria Poncokusumo Malang, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru MI dan SD di sekitar lokasi RA Sunan Muria Poncokusumo Malang dimana para Alumni RA Sunan Muria melanjutkan pendidikan

selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara baik dengan guru MI maupun SD disekitar RA Sunan Muria Poncokusumo Malang, didapatkan temuan bahwa lulusan RA Sunan Muria Poncokusumo Malang memiliki karakter mandiri yang ditunjukkan dengan tidak ada anak kelas 1 baik di MI maupun di SD lulusan dari RA Sunan Muria yang masih ditunggu orang tua ketika sekolah. Hal ini berbeda dengan lulusan dari lembaga pendidikan lain yang setara dengan RA Sunan Muria, dimana masih banyak siswa yang ditunggu oleh wali siswanya. Selain itu lulusan RA Sunan Muria Poncokusumo Malang memiliki karakter disiplin yang ditunjukkan dengan selalu mengikuti setiap kegiatan sekolah tepat waktu, peduli lingkungan yang ditunjukkan dengan kebiasaan memungut dan membuang sampah yang berserakan di halaman sekolah, berprestasi dan menghargai prestasi yang dibuktikan dengan banyak alumni RA Sunan Muria Poncokusumo Malang menjuarai berbagai macam bidang lomba baik akademik maupun non akademik. Serta memiliki tanggung jawab tinggi mulai dari lulusan kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang dibuktikan dengan adanya tanggung jawab ketika diberikan tugas baik itu pekerjaan rumah maupun tanggung jawab untuk membantu dalam kegiatan sekolah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa lulusan RA Sunan Muria telah memiliki karakter positif seperti mandiri, disiplin, peduli lingkungan, berprestasi dan mampu menghargai prestasi yang ada pada diri peserta didik. Temuan ini dikuatkan oleh penelitian dari Bachtiar (2020) bahwa model pembelajaran berbasis ramah anak memiliki nilai-nilai yang konsisten sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak pada lingkungan PAUD. Pendapat lain yang mendukung temuan ini adalah dari Rismayani, dkk. (2021) bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap peletakan dasar kepribadian seorang anak melekat hingga mereka dewasa yang memberi kenyamanan dan rasa aman bagi peserta didiknya hal-hal yang ada didalamnya berfokus untuk pertumbuhan dan perkembangan potensi serta hak-hak anak.

Namun peneliti juga menemukan beberapa karakter yang perlu dioptimalisasi lagi seperti tanggung jawab terhadap sampah sendiri. Karena masih ditemukan 3 anak yang selalu diingatkan untuk membuang sampah ke tempat sampah. Selain itu, karakter cinta damai dengan teman juga perlu ditingkatkan. Karena masih ditemukan anak marah-marah kepada teman, ketika teman tidak sengaja merobohkan bangunan balok yang dibuatnya dan masih ditemukan anak yang berebut balok ketika bermain membangun.

#### **4. Kesimpulan**

Dalam upaya mewujudkan program sekolah ramah, RA Sunan Muria Poncokusumo Malang telah mengambil langkah strategis dengan menjalin kerjasama yang luas dengan berbagai pihak. Salah satunya adalah kerjasama dengan Puskesmas Poncokusumo, yang dilakukan dalam rangka memperkuat aspek kesehatan lingkungan dan kesehatan anak di lingkungan RA Sunan Muria Poncokusumo Malang.

Selain itu, kerjasama aktif juga terjadi dengan paguyuban walimurid RA Sunan Muria Poncokusumo Malang yang tergabung dalam komite sekolah, serta dengan satuan pengamanan yang memiliki peran vital dalam menjaga keamanan dan keselamatan anak-anak serta lingkungan RA Sunan Muria Poncokusumo Malang.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa lulusan RA Sunan Muria telah memiliki karakter positif seperti mandiri, disiplin, peduli lingkungan, berprestasi dan mampu menghargai prestasi yang ada pada diri peserta didik. Namun peneliti juga menemukan beberapa karakter yang perlu dioptimalisasi lagi seperti tanggung jawab jawab terhadap sampah sendiri.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami berikan kepada Lembaga RA Sunan Muria Poncokusumo Malang, segenap stake holder yakni kepala sekolah, para guru dan wali murid serta Yayasan yang telah membantu terlaksananya kegiatan penelitian tentang program sekolah ramah anak dan pendidikan karakter pada anak usia dini. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi pendidikan anak usia dini di Indonesia dan khususnya terkait rujukan tentang PAUD ramah anak yang masih langka.

## Referensi

- Ahmad Nashiruddin. "Implementasi Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan NilaiNilai Karakter Anak Usia Dini di RA Hidayah Tayu Kabupaten Pati." vol. 1, no. 2, 2022, pp. 2962-3065.
- Bachtiar, Muhammad Yusri. Pembelajaran Berbasis Ramah Anak Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Instruksional* Vol I No 2 2020, p 131-142
- Hartawan, I. Made. "Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Inovatif." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 10, no. 1, 2022, pp. 93-98.
- Ikbal, Moh. "Pengelolaan Lingkungan dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 45 Jakarta." *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 2020.
- Iswaningtyas, Veny, and Widi Wulansari. "Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time)." *Jurnal Obsesi*, vol. 3, no. 1, 2019.
- Juanda. "Juanda, J. (2019). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sastra Klasik Fabel Versi Daring. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 39." *Jurnal Obsesi*, vol. 3, no. 1, 2019, pp. 39-54.
- Kemendiknas. Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak. 2021.
- Khaironi, Mulianah. "PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI." vol. 1, no. 2, 2017, pp. 82-89.

- Kristanto,dkk. Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang. *Jurnal Penelitian PAUDIA* Vol 1 No 1 2011. P
- Na'imah, Tri, et al. "Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini." vol. 4, no. 2, 2020, pp. 747-756.
- Putri, Dyah Kartika, and Supriyanto. *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR*. 2 ed., vol. 9, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2021.
- Rismayani. Afifif, Ahmad. Alwi, Bose Marjani. Ismail, Ilyas. Pencapaian Indikator Sekolah Ramah Anak pada PAUD di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. *Jurnal Nanaeke: Indonesian Journal of Early Childhood Education* Volume 4, Nomor 1 2021. P 26-41
- Shunhaji, Akhmad & Hasanah, Haniatun. Pendidikan Ramah Anak Prespektif Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Madinatour Rahmah. *Jurnal Kordinat* Vol XVII No.2 2019
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, PT Alfabet, 2016.
- Sutrisno, Amin. "PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK DI USIA DINI." *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2021.
- Tusriyanto. Pengembangan Sekolah Ramah Anak di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ri'ayah* Vol 05 No 01 2020. P 13-25
- Yosada, Kardius R ichi. "MENCIPTAKAN SEKOLAH RAMAH ANAK." vol. 5, no. 2, 2019, pp. 145-154.
- Yulianingsih, Wiwin, et al. "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19n." vol. 5, no. 2, 2021, pp. 1138-1150.